

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Indonesia merupakan Negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Permasalahan sekaligus tantangan pembangunan yang dihadapi pemerintah pusat dan daerah adalah kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan.

Pembangunan daerah adalah salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Pembangunan daerah mempunyai tujuan utama yakni meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Untuk itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersinergi dan secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah dituntut dan harus mampu menaksir potensi sumber daya yang ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional (Hamid, 2010). UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran: (1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Provinsi Bali adalah salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sangat besar. UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar. Oleh karena itu, keberadaan UMKM hendaknya terus diberdayakan. Dengan demikian diharapkan UMKM dapat

berkembang menjadi lebih baik dan memacu tumbuhnya usaha-usaha lainnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiryanto, 2012). Keberadaan UMKM di Bali tersebar di 9 kabupaten/kota. Perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Bali selama periode tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dari 265.558 unit pada tahun 2015 menjadi 327.353 unit pada tahun 2019 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1. Pada periode yang sama, jumlah UMKM terbanyak ada di Kabupaten Gianyar, dimana pada tahun 2015 terdapat jumlah UMKM sebanyak 91,511 unit namun jumlahnya mengalami penurunan drastis dan terlihat pada tahun 2019 menjadi 75,482 unit. Kenaikan jumlah UMKM terjadi di Kabupaten Jembrana, Tabanan, Klungkung, Buleleng, Karangasem dan Kota Denpasar.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019**

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	10.071	10.525	27.654	24.346
2	Tabanan	38.690	38.980	41.459	42.744
3	Badung	26.863	17.754	19.688	19.261
4	Gianyar	91.511	91.511	75.412	75.482
5	Klungkung	9.712	9.712	11.761	14.584
6	Buleleng	11.196	31.563	34.552	35.555
7	Bangli	42.924	43.948	44.068	44.068
8	Karangasem	28.989	38.954	39.551	40.468
9	Denpasar	30.694	30.840	31.826	32.026
Bali		290.650	313.787	325.971	327.353

(Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali 2020)

Sektor UMKM di Kabupaten Buleleng dalam menopang perekonomian masyarakat Buleleng berkembang dengan baik. Perkembangannya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Tahun 2019 Buleleng memiliki UMKM sebanyak 35.555 unit. Jumlah ini sangat besar sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian Buleleng sangat dirasakan terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Namun sejalan dengan adanya pandemi Covid 19 ini, UMKM menghadapi kendala dalam perkembangannya, diantaranya penurunan angka penjualan, kesulitan bahan baku, penurunan produksi, permodalan, terhambatnya distribusi, dan yang paling parah adalah PHK buruh. Untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu untuk menganalisa lebih mendalam permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Sehingga nantinya dapat diambil upaya dan atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Harapannya UMKM tetap bisa eksis dalam menopang perekonomian Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten terluas di Provinsi Bali, selain itu juga memiliki sumber daya dan tempat pariwisata yang banyak sehingga dapat dikembangkan untuk kesejahteraan daerah. Di Kabupaten Buleleng sangat banyak sekali dijumpai UMKM yang bergerak di berbagai bidang yang tidak kalah dengan UMKM di kabupaten lainnya. Di bawah ini ada table perkembangan UMKM yang ada di kabupaten Buleleng dari tahun 2018-2020.

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan UMKM Kabupaten Buleleng**

No	KLARIFIKASI USAHA	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020
1	Usaha Mikro	25.202	26.048	44.670
2	Usaha Kecil	9.140	9.294	9.576
3	Usaha Menengah	193	196	226
4	Usaha Besar	17	17	17
<b>TOTAL</b>		<b>34.552</b>	<b>35.555</b>	<b>54.489</b>

(Sumber : Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, UKM 2020)

Data Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, UKM 2020 Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 menunjukkan total populasi UMKM di Kabupaten Buleleng mencapai 34.552 unit usaha, kemudian pada tahun 2019 jumlah UMKM yang ada meningkat sebesar 35.555 unit usaha, kemudian meningkat drastis pada tahun 2020 menjadi 54.489. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perkonomian Kabupaten Buleleng sangat penting.

Dari total UMKM yang ada saat ini, tidak semua menerapkan akuntansi secara baik dan benar sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia, bahkan ada pula UMKM yang belum menerapkan akuntansi, karena dianggap usaha yang mereka jalankan masih kecil dan dianggap tidak perlu menggunakan akuntansi dalam melakukan pencatatannya. Menurut Wibowo (2015), peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari



sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UMKM.

Akibat kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik, ini membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk mengakses modal kepada perbankan karena dianggap tidak memiliki laporan keuangan yang cukup berkualitas dan tidak memiliki rekam jejak di industri keuangan, hal tersebut karena pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam usahanya (Hutomo, 2019). Ingg (2017:163) menjelaskan bahwa kualitas dapat diartikan sebagai ukuran relatif tentang kebaikan. Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan adalah laporan yang sudah terperinci mengenai isi laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi daerah Kabupaten Buleleng, sebelum Covid-19 UMKM di Kabupaten Buleleng telah mengalami kesulitan mengakses modal sebanyak 45,71%. Sesudah Covid-19 kesulitan mengakses modal pada UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan menjadi 71,4%. Terjadi peningkatan kesulitan modal UMKM di Kabupaten Buleleng sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan, implikasi Covid-19 terhadap permodalan UMKM di Kabupaten Buleleng sangat signifikan atau memberikan dampak yang sangat berarti. Bertalian dengan itu, maka dibutuhkan upaya strategis

untuk pelaku UMKM bisa mengakses modal terhadap perbankan salah satunya dengan mempunyai laporan keuangan yang berkualitas.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor yang pertama ialah tingkat pendidikan yang dimiliki pengelola UMKM. Tingkat pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan (Hasibuan, 2008). Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah menjadi berbudaya dan bermoral. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, staf bagian keuangan/akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Penelitian mengenai tingkat pendidikan pernah dilakukan oleh Wiguna (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi penyusun laporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Tak hanya pemahaman akuntansi saja yang diperlukan disini namun mindset para pelaku usaha UMKM yang menganggap bahwa menyusun laporan keuangan yang hanya

alacakarnya yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Penelitian mengenai pemahaman akuntansi pernah dilakukan oleh Wilfa (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan Faktor sistem informasi. Salah satu sistem yang dapat mendukung laporan keuangan yang berkualitas adalah Sistem Informasi Akuntansi, pengertian sistem informasi akuntansi itu sendiri merupakan kumpulan komponen baik berupa fisik maupun non-fisik yang saling berkaitan (Komala, 2012). Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi biasanya berdasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Siviana dan Antoni, 2014). Namun tak jarang banyak pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan secara manual. Hanya ada 20% pelaku UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan, walaupun penyusunan yang dilakukan masih secara manual dan belum secara digital dan 80% lagi masih belum melakukan pembukuan (Rahayu, 2017).

Diharapkan para pelaku UMKM dapat memahami proses akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Diharapkan juga para pelaku UMKM memiliki kesadaran bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam usahanya dapat membantu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.



## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Masih ada pelaku umkm yang sumber daya manusianya masih memiliki tingkat Pendidikan yang cukup rendah, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas.
2. Masih ada pelaku UMKM yang tidak memahami akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas.
3. Masih ada pelaku UMKM yang masih melakukan pencatatan secara manual dan belum menerapkan sistem informasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berkualitas.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan oleh penulis dilakukan guna memfokuskan penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis membatasi pokok permasalahan mengenai tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan penerapan sistem informasi akuntansi. Disamping itu, penulis menggunakan objek pelaku umkm yang ada di Kabupaten Buleleng.

## 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng ?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng?

3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Setiap Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pengetahuan konseptual bagi peneliti sejenis maupun penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu akuntansi mengenai landasan teori *Theory of Planed Behavior (TPB)*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

### b. Bagi Pelaku UMKM

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan memberikan informasi seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

### c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ke universitas dan menambah referensi yang digunakan dalam peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian yang serupa atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

